

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT
BERKEMBANGNYA BUMDES
DI DESA PANDIRI
KECAMATAN LAGE**



Oleh :

SALMARIA MBEO
NPM: 91911404122066

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sintuwu Maroso

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO POSO**

2023

Salmario Mbeo, NPM: 91911404122066 dengan judul skripsi “ **factor-faktor yang menghambat perkembangan BUMDes Pandiri Kabupaten Poso** dibawah bimbingan Kisman Lantang, sebagai pembimbing I dan Adolf O.S Lubalu sebagai pembimbing II.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang menghambat perkembangan BUMDes Pandiri Kabupaten Poso. Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Pandiri. Sampel Penelitian yaitu 30 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh masyarakat, pengurus BUMDes dan masyarakat. Data yang digunakan yaitu data primer data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan Keseluruhan tanggapan responden mengenai kopetensi dan kapasitas pengurus BUMDes dapat dikatakan kurang baik. Keseluruhan tanggapan mengenai komunikasi pengurus BUMDes dikatakan masih kurang baik, Keseluruhan tanggapan responden mengenai regulasi dikatakan pengurus cukup baik. Keseluruhan tanggapan responden mengenai partisipasi masyarakat dikatakan Cukup baik.

Kata Kunci: *Kapasitas, Komunikasi, Regulasi, Partisipasi*



Salmario Mbeo, NP M: 91911404122066. **"Hinder Factors on thhē Development of Pandiri Village BUMDes in Poso Regency"**. Supervised by Kisman Lantang and Adolf O.S Lubaluu.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the factors that hinder the development of BUMMDes Pandiri Poso Regency. This research w as carried out in Pandiri, Poso regency. The research sample was 30 people consisting of community leaders, traditional leaders, community leadders, BUMDes administrators, and thhe community. The data used is primary data and secondary data. Data was collected through interviews and filling out queestionnaires. The research results showw that the overall responses of respondentts regarding the competence and cappacity of Village BUMD administrators arre poor. Overall responses regarding communication from BUMDes managementt were not good. Overall responses from respondents regarding regulations were quite good. The overall response of respondents regarding community participation was quite good.

Keywords: *Capacity, Communication, Regulation. Participation*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Pengertian Desa	6
2.1.2 Pemerintah Desa	8
2.1.3 Pengertian BUMDes.....	9
2.1.4 Jenis-Jenis Usaha Yang Dapat dijalankan Oleh BUMDes	11
2.1.5 Hambatan Dalam Pengembangan BUMDes.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.1 Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Populasi Dan Sampel.....	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Definisi Operasional.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23

4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Gambaran Umum BUMDes Pandiri.....	23
4.1.2 Stuktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	23
4.1.3 Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pengembangan masyarakat desa, terjadi pergeseran paradigma dari masyarakat sebagai objek pembangunan menjadi masyarakat sebagai subjek pembangunan. Masyarakat desa bersama pemerintah desa mempunyai peranan penting sebagai subyek dalam upaya mencapai kemandirian desa. Tujuan pembangunan desa saat ini adalah mencapai kemandirian lokal. Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang mempunyai kekuasaan mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui, dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.. Tujuan dari peningkatan perekonomian desa adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan asli desa, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemandirian desa. Tentu saja menjadi desa mandiri bukanlah hal yang mudah karena selama ini sebagian besar desa masih mengandalkan dana dari pemerintah di atas untuk operasional desa, sehingga mematikan kreativitas mereka dan menghambat mereka dalam memaksimalkan kemandirian dan potensi yang dimiliki..

Tujuan pemerintah membentuk desa otonom berdasarkan kearifan kolektif masyarakat ditegaskan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Program pemerintah yang dikenal dengan Badan Usaha Milik

Desa (BUM Desa) menjadi salah satu yang tengah digalakkan. Meskipun BUMDes harus didirikan atas inisiatif dan sebagai konsekuensi dari musyawarah desa agar dapat mematuhi batasan undang-undang, namun pemerintah yang berada di puncak tidak mampu melakukan intervensi tersebut. Salah satu rencana desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah dengan adanya BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa. fungsi BUMDes sebagai alat peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan otonomi desa. Kemampuan untuk berkembang adalah milik pemerintah daerah..

Pengelolaan BUMDes oleh masyarakat akan mendorong lahirnya usaha-usaha baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Pembentukan, Pengurusan, dan Pengurusan serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa tujuan didirikannya BUMDes adalah:

- a. Meningkatkan upaya masyarakat dalam mengelola potensi perekonomian desa;
- b. meningkatkan perekonomian desa;
- c. mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa;
- d. meningkatkan upaya masyarakat;
- e. menyusun rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- f. terbukanya lapangan kerja;
- g. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan pelayanan publik masyarakat..

Peraturan desa mengatur bagaimana Badan Usaha Milik Desa dibentuk. Masyarakat desa setempat dan pemerintah desa mengawasi pengelolaan usaha milik desa. Pemerintah desa, simpanan masyarakat, bantuan pemerintah dari pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota, pinjaman atau penyertaan modal dari pihak lain atau kerjasama untuk hasil yang saling menguntungkan merupakan sumber modal bagi badan usaha milik desa. Pinjaman diperbolehkan oleh Badan Usaha Milik Desa, namun hanya dengan persetujuan BPD..

Alokasi Dana Desa adalah uang yang diberikan Pemerintah Kabupaten/Kota kepada desa dari porsi dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterimanya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, kadang disebut APB Desa atau Peraturan Desa, adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dirundingkan dan disahkan bersama oleh pemerintah desa dan BPD..

Salah satu desa yang mendapat pendanaan dari Anggaran Dana Desa dan Alokasi Dana Desa untuk pertumbuhan dan pembangunan desa adalah Desa Pandiri yang terletak di Kecamatan Lage. Setiap komunitas sangat penting untuk meningkatkan potensi yang ada pada komunitas Pandiri melalui edukasi kepada masyarakat desa. Oleh karena itu, pada tahun 2016, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan tujuan untuk membeli tenda siap pakai dan menyediakan kursi. Untuk membantu masyarakat dalam menyelenggarakan pesta pernikahan atau acara lainnya di Desa Pandiri dan desa sekitar yang memerlukan, disediakan tenda dan kursi yang sudah jadi. Masih banyak hal yang menghambat pertumbuhan perusahaan ini. Hal ini terlihat dari minimnya tenda tambahan.. Ada

beberapa factor yang dapat dilihat, seperti kurang perhatiannya pemerintah Desa dan pengurus BUMDes dalam mengelolah usaha tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan BUM Desa Pandiri terhambat karena pengelolaan sumber daya manusia yang berkapasitas dan berkompoten rendah serta masih minimnya pengalaman dan jiwa kewirausahaan sehingga berdampak pada stagnasi unit usaha. Permasalahan selanjutnya adalah buruknya arus komunikasi dan informasi yang dimiliki elite desa. Berbagai cara dalam menafsirkan peraturan BUM Desa, kurangnya keterlibatan dan dukungan masyarakat, serta masih terbatasnya ukuran dan ruang lingkup perusahaan yang ada saat ini merupakan permasalahan yang ada..

Karena melihat dari permasalahan ini, maka dapat dibuatkan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Menghambat Berkembangnya BUMDes di Desa Pandiri Kecamatan Lage”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahnya yaitu Menganalisis faktor-faktor yang menghambat berkembangnya BUMDes di Desa Pandiri Kecamatan Lage.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang menghambat berkembangnya BUMDes di Desa Pandiri Kecamatan Lage.

1.4 Manfaat Penelitian

Inilah kelebihan penelitian ini:

- 1) Memberikan data dan masukan kepada pengurus BUMDes daerah Pandiri dan pemerintah daerah.
- 2) Sebagai sumber informasi bagi ulama lain yang berencana mengkaji masalah ini.
- 3) Sebagai syarat masuk ke Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso..

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:2), Medan: Bitra Indonesia.
- Ulber, Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rony Jaya (2018) Hambatan dalam pengembangan BUMDesa (Studi kampong rempak Kabupaten Siak) Jurnal El-Riyasah, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2018.
- Ibrahim, Iwan Tanjung sutarna, Ibrahim Abdullah, Kamaludin dan Mas'ad (2019) Faktor penghambat dan pendukung badan usaha milik desa pada kawasan pertambangan emas di sumatra Sosio humaniora – Jurnal ilmu-ilmu sosial dan Humaniora Vol.21, No. 3, November 2019: 349 – 354 ISSN 1411-0911 :eISSN 2443-2660.
- Sudjana (2001), Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah. Production.